BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitihan adalah penelitian tindakan kelas. Kata Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian tindakan kelas.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang senagaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.[1]

. Menurut Susilo, mendefinisikan PTK sebagai sebuah proses penelitian yang terkendali secara berulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran. Selain itu, menurut Seharsini, Suhardjono dan

[1] Ekawarna, *Penelitian TindakanKelas,* (Jakarta: Referensi, 2013),hlm.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supardi menyatakan mengenai pengertian PTK dengan memisahkan kata-kata dari penelitian-tindakan-kelas.[2]

1. Penelitian adalah menunjukkan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dalam hal yang diminati.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari pengertian tersebut maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu dapat dipecahkan.

Penelitian ini, menggunakan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin adalah berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam suatu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (planning),

[2] Rido Kurniyanto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), paket 3, hlm.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan (acting), pengamatan atau observasi (observing), dan refleksi (reflecting).[3]

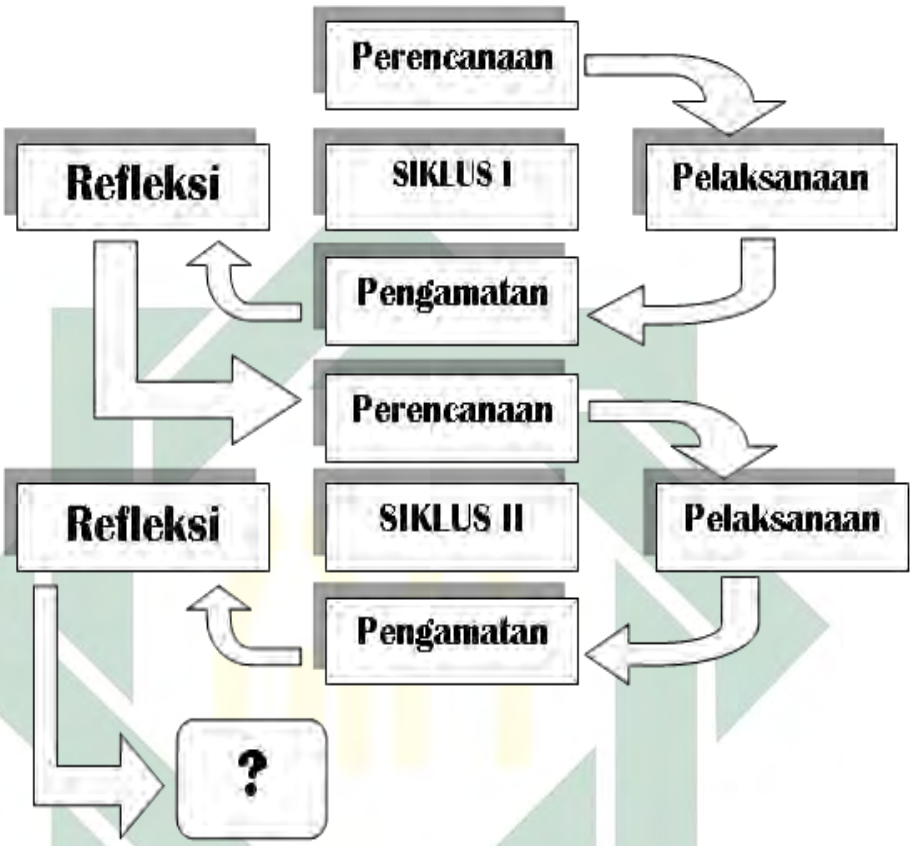

Gambar 3.1. Sistem PTK Menurut Kurt Lewin

Peneliti menggunakan model Kurt Lewin karena dalam model tersebut penelitian tidak dilakukan hanya sekali saja, namun dapat dilakukan secara berkali-kali dengan menggunakan metode yang berbeda. Apabila pada siklus I belum berhasil, maka masih dapat meneruskan pada siklus ke II,

[3] Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran,* (Jakarta: CV.Trans Info Media, 2010), hlm.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila pada siklus ke II masih belum berhasil, maka peneliti dapat melanjutkan ke siklus berikutnya.[4]

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam bentuk PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua, dilaksanakan bila masih ada hal-hal yang kurang berhasil di siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah, begitu juga silkus-siklus berikutnya.

Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan identifikasi masalah. Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasi PTK di rumuskan dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut yang sesuai dengan model Kurt Lewin[5]:

1. Menyusun perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah [1] membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); [2] mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas; [3] mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini yaitu melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

[4] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), hlm.19
[5] Husniyatus salamah dan Abd. Kadir, et.al, Penelitian Tindakan Kelas, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), Paket 5-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; [2] memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik dalam kelompok; [3] mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah dirancang sesuai tujuan PTK.
4. Melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah [1] mencatat hasil observasi; [2] mengevaluasi hasil observasi; [3] menganalisis hasil pembelajaran; [4] mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

   Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri II Jatiroto pada Kelas V.

2. Waktu

   Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2015-2016

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016. Dengan jumlah siswa 24 siswa dalam satu kelas, siswa laki-laki berjumlah 12 siswa dan siswa perempuan berjumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12 siswa. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP dengan kompetensi dasar (KD) menyebutkan unsur-unsur pembangun puisi. Objek yang diteliti oleh peneliti adalah keterampilan menulis siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatiroto yang masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Untuk melakukan peningkatan KKM, maka peneliti menggunakan strategi *Writing In The Here and Now*.

D. Variabel yang Diteliti

Penelitian ini menggunakan variabel penerapan strategi *Writing In The Here and Now* untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia pada materi puisi di kelas V Sekolah Dasar Negeri II Jatiroto. Pada penelitian tersebut terdapat beberapa variabel diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel Input : Siswa kelas V SD Negeri II Jatiroto.
2. Variabel Proses : penerapan strategi *Writing In The Here and Now*
3. Variabel Output : Keterampilan menulis puisi

E. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan penelitian memilih dan menggunakan model Kurt Lewin yakni, 1) pelaksanaan, 2) perencanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi, karena pada penerapan strategi *Writing In The Here and Now* masih terdapat kekurangan hingga melakukan pengulangan kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Writing In The Here and Now pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil, maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

Siklus 1

1. Perencanaaan

   Pada tahap perencanaan ini, kegiatan yang harus dilakukan peneliti antara lain:

   1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   2) Membuat instrumen penilaian non tes
   3) Mempersiapkan instrumen panduan wawancara guru dan siswa
   4) Mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa

2. Pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi yang aktual. Meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selain itu, pada kegiatan ini peneliti juga melakukan penilaian terhadap siswa.

3. Pengamatan

   Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

   1) Mengamati guru dalam proses pembelajaran.
   2) Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
   3) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menganalisis seluruh tindakan yang dilakukan, meliputi hasil menulis puisi, observasi, dan wawancara. Peneliti juga mendiskusikan dengan guru baik tentang kekurangan maupun ketercapaian. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua dimaksudkan sebagai perbaikan dari siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua identik dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan tindakan (*action*), observasi (*obsevation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk mengevaluasi agar dapat dibuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran.

F. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud[6].

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan ada dua macam, yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Adapun yang termasuk dalam data kualitatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
2) Model yang dipakai dalam penelitian Tindakan Kelas

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas IV
2) Data nilai siswa
3) Data persentase ketuntasan minimal

Untuk analisis hasil penilaian siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Siswa dikatakan telah tuntas atau berhasil apabila telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 70. Nilai tersebut dapat diperoleh dengan rumus:

[6] Joko, Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),hlm.87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh seluruh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Untuk menghitung rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut:[7]

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

ΣX : Jumlah semua nilai siswa

N : Banyak siswa

Sedangkan tingkat ketuntasan belajar dikelompokkan ke dalam kategori berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar

Tingkat keberhasilan	Arti
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang

[7] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),hlm. 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

≤54	Kurang sekali

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikalnya ≥75 maksudnya jika dalam satu kelas siswa yang berhasil ≥75 maka ketuntasannya tercapai. Apabila hasil yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran adalah ≥75 atau lebih maka siswa tersebut dipandang telah menguasai bahan pelajaran yang bersangkutan dan siap untuk mengikuti program atau satuan pembelajaran berikutnya.[8]

4) Data prosentase aktivitas guru dan siswa

Data tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menghitung persentase aktivitas siswa untuk setiap indikator. Rumus mengitung presentasi aktivitas siswa untuk tiap-tiap indikator adalah:

Persentase aktivitas (guru/siswa) =

$$\frac{\textit{jumlah skor perolehan}}{\textit{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa dianalisis dengan deskriptif persentase. Aktivitas siswa dan guru dikatakan baik jika telah mencapai ≥ 75.[9]

[8] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000) 103

[9] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011) 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab[10].

Peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas V yang bernama Ibu Ani Nur Khamdani, S.Pd dan pada siswa kelas V SD Negeri II Jatiroto. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang jumlah siswa kelas V dan nilai siswa materi menulis puisi.

b. Observasi

Observasi merupakan proses pengindraan secara langsung terhadap kondisi atau keadaan, proses serta perilaku siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan guru dalam penerapan strategi *Writing In The Here and Now* yang dilaksanakan pada proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan[11].

[10] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia.,* 1811

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi pada penelitian ini adalah absensi, data nilai, dan gambar-gambar yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Penilaian Non Tes

Pada penelitian ini, teknik penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis adalah non tes. Tingkat keterampilan menulis siswa diukur dengan teknik non tes dengan bentuk penilaian produk. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian produk, adapun rubrik dan format penilaian produk dapat dilihat di lampiran.

G. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya)[12].

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Minimal 75% siswa kelas V SD Negeri II Jatiroto memenuhi KKM yang telah ditentukan.
2. Minimal rata-rata skor siswa ≥70

[11] Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia.,* 362.
[12] Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Martiana, 1998),hlm.127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Setelah penelitian ini, diharapkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkat minimal nilai KKM. Di ukur dari tingkat keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *Writing In The Here and Now.*

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai peneliti. Selain menjadi kolabolator guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Adapun tim peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Kolaborasi

   Nama : Ani Nur Khamdani, S.Pd

   Tugas : a.Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran

   b. Mengamati pelakasaan pembelajaran

   c. Terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

2. Peneliti

   Nama : Lilik Mei Tyas Siwi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tugas : a. Bertanggung Jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.

b. Menyusun RPP, instrument penilaian, dan lembar pengamatan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar pengamatam guru, lembar wawancara guru, lembar wawancara siswa.

c. melaksanakan kegiatan pembelajaran

d. mendeskripsikan hasil observasi PTK

e. menganalisis hasil penelitian tiap siklus

f. menyusun laporan peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id